

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹ Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan.

Untuk menghindari semua itu maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.² Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.³

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangatlah berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.1.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.162.

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 20.

strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.⁴ Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.⁵

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁶ Media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan

⁴ Wina sanjaya, *op.cit* hlm.162.

⁵ Azhar Arsyad, *op.cit* hlm. 2.

⁶ *Ibid*, hlm 4.

dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik akan lebih mudah mencari bahan yang akan dipelajari melalui media.⁷

Pembelajaran *sains* (IPA Biologi) lebih menekankan kepada pemberian pengalaman secara langsung. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media, khususnya media *visual* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran IPA. Bukan karena media *visual* itu banyak dan murah melainkan media tersebut mudah dipahami oleh siswa dari pada kata-kata atau pengertian *verbal*.

Akan tetapi dewasa ini masih ada lembaga pendidikan yang belum mengaplikasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan media *visual*, kecenderungan pembelajarannya adalah siswa hanya mempelajari IPA sebagai teori dan menghafal. Salah satunya di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara. Berdasarkan wawancara dengan guru di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara menyatakan bahwa pembelajaran di Madrasah tersebut masih menggunakan metode ceramah, dimana media-media pembelajaran tidak dipergunakan. Padahal pembelajaran IPA lebih menekankan pada pengalaman langsung. Apabila dalam proses belajar mengajar IPA guru tidak menggunakan media pembelajaran, maka sulit bagi siswa untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak pada kurangnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk membantu guru IPA di Madrasah tersebut menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media *visual*. Karena dalam pembelajaran setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang unggul dalam aspek non verbal. Oleh karena itu, Edge Dale dalam Azhar Arsyad mengemukakan bahwa prosentase keberhasilan pembelajaran sebesar 75% berasal dari indera pandang, melalui indera dengar sebesar 13% dan melalui indera lainnya

⁷ Asnawi dan M. Basyiruddin, *media pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Perss,2002), hlm.20.

sebesar 12%.⁸ Dengan demikian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Media *Visual* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Semester I MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan guru IPA kelas V di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara, sehingga penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya variasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.
2. Tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar IPA.
3. Banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa baik yang umum maupun yang agama sedangkan alokasi waktunya sama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *visual* untuk mengajarkan IPA kelas V semester I di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara tahun pelajaran 2009/2010?
2. Apakah penggunaan media *visual* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V semester I di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara tahun pelajaran 2009/2010?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *visual* dalam pembelajaran IPA kelas V semester I di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara tahun pelajaran 2009/2010.

⁸ Azhar Arsyad, *op.cit*, hlm 11.

2. Media *visual* untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester I di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara tahun pelajaran 2009/2010.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi siswa MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara
 - a. Adanya perubahan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mendorong siswa senang belajar biologi.
 - b. Hasil belajar siswa MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara dalam mata pelajaran IPA Biologi dapat meningkat.
2. Bagi Guru MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara
 - a. Adanya perubahan model pada pembelajaran IPA biologi.
 - b. Sumbangan pemikiran dan pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuni.
 - c. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas ini guru dapat mengembangkan secara kreatif terutama dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat dengan materi.
3. Bagi Pihak MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara

Diharapkan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan sumber pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya kualitas pembelajaran IPA biologi di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian.

1. Media *Visual*

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu

perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.⁹

Sedangkan menurut Ibrahim Nashir pengertian media yaitu:

اَلْوَسَائِلُ التَّرْبَوِيَّةُ هِيَ كُلُّ مَا يَسْتَعْمَدُ مِنْ وَسَائِلِ حَسِّيَّةٍ بَعْبَةً اِدْرَاكِ الْمَعَانِ
بِدَقَّةٍ وَسُرْعَةٍ

“Media pembelajaran adalah setiap sesuatu yang disajikan dari panca indra dengan tujuan memahami makna secara teliti dan cepat”.¹⁰

“*Visual* adalah dapat dilihat dengan indra penglihat (mata).”¹¹

Menurut Sri Anitah media *visual* disebut juga sebagai media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya.¹² Dapat disimpulkan media *visual* adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata) dan dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Media *visual* yang penulis maksud disini adalah media *visual* yang tidak diproyeksikan yaitu berupa bagan skematik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar ini dapat diketahui setelah guru memberikan evaluasi belajar.

3. IPA

Dalam pembelajaran IPA di tingkat SD/MI yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di semester I membahas

⁹AkhmadSudrajat, “Media Pembelajaran” <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/>, hlm.1. Kamis, 7 Mei 2009.

¹⁰ Ibrahim Nashir, *Muqaddimati fi –tarbiyah* (Aman : Ardan,tt), hlm 169.

¹¹ <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php/>, Sabtu, 9 Mei 2009.

¹² Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta : UNS Press, 2008), hlm. 7.

tentang materi IPA biologi dan di semester II membahas tentang materi IPA fisika. Sehingga penulis memilih penelitian di semester I dan lebih mengkhususkan pada materi pokok pencernaan makanan pada manusia.

4. MI Miftahul Huda

MI Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan berstatus swasta yang terletak di desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, dimana dalam sekolah tersebut belum menggunakan berbagai macam media pembelajaran.